

PROPOSAL

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DENGAN TERJADINYA STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JABON SIDOARJO



Oleh :

Wulan Retnowati

NIM. P27820121047

PRODI DIII KEPERAWATAN SOETOMO

JURUSAN KEPERAWATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN SURABAYA

2023

Latar Belakang

Proses tumbuh kembang anak sejak dini memegang peranan penting dalam perkembangan individu. Pemantauan perkembangan tersebut, harus dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan sampai berusia 2 tahun. Hal tersebut dipengaruhi karena tumbuh kembang seorang anak selalu berkaitan dengan masa keemasan atau dikenal dengan 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Pada masa inilah terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat dan berisiko. Adapun hal yang harus diperhatikan selama 1000 HPK adalah memperhatikan asupan gizi calon ibu, janin, dan anak. Jika hal tersebut tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan berbagai masalah sehingga berdampak pada kesehatan anak kedepannya. Salah satu masalah kesehatan selama 1000 HPK yang sering terjadi pada anak adalah stunting. Hal ini membuat perawakan anak akan terlihat lebih pendek karena orang tua tidak memperhatikan asupan gizi anaknya. Maka dari itu, orang tua dituntut selama 1000 HPK harus memberikan pemenuhan gizi optimal pada anak.

Pada tahun 2020, data dari *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF menunjukkan bahwa 21,9% atau 149 juta anak usia balita (0-59 bulan) mengalami stunting (*United Nations Children's Fund*, 2020). Secara nasional dari data SSGBI tahun 2021 prevalensi stunting telah menunjukkan penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Lebih lanjut pada tahun 2020 menurun dari 27,6% menjadi 24,4%. Namun hasil tersebut belum mencapai target nasional yaitu turun diangka 14%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi balita stunting di Jawa Timur mencapai 19,2% pada tahun 2022. Walaupun Jawa Timur dikategorikan Provinsi yang mengalami penurunan tajam di tahun 2022, namun angka prevalensi

stunting di Kabupaten Sidoarjo justru mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2021 sekitar 14,8% dan naik menjadi 16,1% pada tahun 2022 (SSGI, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak dipengaruhi oleh 1000 HPK. Masa keemasan adalah masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat diantaranya perubahan fisik, perkembangan sosial, emosional, kognitif, perkembangan otak, serta kesehatan mental seumur hidup (Schwarzenberg & Georgieff, 2018). Jika dalam 1000 hari pertama kehidupan tersebut terjadi masalah karena peran orang tua yang tidak optimal maka bukan hanya pertumbuhan anak saja yang terganggu tetapi anak juga akan berperawakan pendek serta perkembangan otakpun akan terganggu sehingga dapat memengaruhi kecerdasan anak (Trisnawati et al., 2016). Dampak yang dapat terjadi jika tidak dilakukan secara optimal selama 1000 hari pertama kehidupan salah satunya adalah stunting. Masalah stunting dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Stunting merupakan suatu kondisi dimana seorang mengalami hambatan dalam pertumbuhannya dan stunting merupakan masalah gizi yang cukup besar khususnya di Indonesia. Stunting terjadi pada balita karena dampak dari kondisi ibu selama hamil, masa janin, balita termasuk penyakit yang diderita pada masa kanak-kanak (Ariati et al, 2018).

Selama periode tumbuh kembang yang terhambat, anak akan memiliki tubuh yang tidak normal, kecerdasan yang lemah dan daya tahan tubuh yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah. Kurangnya pengetahuan inilah yang nantinya dapat berakibat negatif pada anak diantaranya penurunan intelektual, kerentanan penyakit dan penurunan produktivitas hingga kemiskinan.

Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mencegah stunting yang berfokus pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu dengan

menyelenggarakan sosialisasi promosi KIE 1000 HPK melalui internalisasi pengasuhan balita. Dimana tiap keluarga berisiko stunting yang menerima informasi pentingnya 1000 HPK akan diberi dan dipasang stiker “Ayo Cegah Stunting dengan mengoptimalkan Pengasuhan 1000 HPK”.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Sidoarjo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah tersebut “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Terjadiny Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Sidoarjo?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Jabon Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi terjadinya stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Sidoarjo.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan terjadinya stunting pada balita

Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jabon Sidoarjo. Fokus penelitian ini berkaitan dengan mengetahui pengetahuan ibu terkait 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebagai upaya untuk mencegah stunting.

Jangka Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan jangka waktu 3 bulan, mulai tanggal 26 Februari-27 Mei 2024

Nama Peneliti

Peneliti merupakan mahasiswa D3 Keperawatan Soetomo jurusan keperawatan angkatan 2021 yang sedang menempuh pendidikan dan menulis karya tulis ilmiah untuk syarat kelulusan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, yang bernama :

Nama : Wulan Retnowati

NIM : P27820121047

Prodi : D3 Keperawatan Soetomo

Jurusan : Keperawatan

Sasaran Dan Target Penelitian

Sasaran itu yakni ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun yang berada di Puskesmas Jabon Sidoarjo. Peneliti berharap kepada ibu dengan anak yang mengalami stunting pasien dapat memberikan informasi kepada peneliti dengan akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menargetkan untuk dapat memperoleh data dan informasi yang benar tentang pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dalam proses tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bertolak dari data. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka fokus penelitian adalah untuk mengetahui apa yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuesioner yaitu mengumpulkan data kepada ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan pengelolaan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara kuesioner. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan adalah ibu yang memiliki anak balita usia 2-5 tahun Puskesmas Jabon Sidoarjo.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yaitu data yang telah terkumpul dari hasil penilaian kuesioner yang akan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud serta maknanya, kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk persentase.

Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Puskesmas Jabon Sidoarjo, Jl Majapahit No. 2, Dukuhsari II, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61276.

Hasil Yang Diharapkan Dari Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya informasi yang benar dan akurat dari ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun di Puskesmas Jabon Sidoarjo dapat membantu program pemerintah dalam melakukan pencegahan stunting. Peneliti juga berharap ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun di Puskesmas Jabon Sidoarjo dapat membantu peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan D3 Kepereawatan.